



Pengaruh Perkembangan Digitalisasi Perpajakan dan Implementasi Coretax terhadap Efektivitas Kinerja Karyawan dalam Mengelola Pajak di PT Tiga Mustika Konsultan

Andisa Bassilia

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika,
Jakarta, Indonesia

*Email Korespondensi: bassiliaandisa@gmail.com

Diterima: 18-07-2026 | Disetujui: 24-07-2026 | Diterbitkan: 26-08-2026

ABSTRACT

The rapid development of information technology has driven digital transformation in Indonesia's tax administration, particularly through the implementation of the Core Tax Administration System (Coretax) since January 2025. This study examines the effect of tax digitalization development (X1) and Coretax implementation (X2) on employee performance effectiveness (Y) at PT Tiga Mustika Konsultan, a tax and accounting consulting firm, both partially and simultaneously. An associative quantitative method was applied using a census technique involving 35 employees as respondents. Data were collected through a Likert-scale questionnaire and analyzed using multiple linear regression with SPSS. The results show that tax digitalization development partially has no significant effect on employee performance effectiveness ($t = 0.771 < t \text{ table } 2.037$; sig. = 0.446), whereas Coretax implementation partially has a positive and significant effect ($t = 5.189 > t \text{ table } 2.037$; sig. < 0.001). Simultaneously, both variables significantly affect employee performance effectiveness ($F = 19.122 > F \text{ table } 3.295$; sig. < 0.001), with an Adjusted R Square of 0.516, indicating that 51.6% of the variation in employee performance effectiveness is explained by the two variables.

Keywords: Tax Digitalization; Coretax Implementation; Employee Performance Effectiveness.

ABSTRAK

Pesatnya perkembangan teknologi informasi mendorong transformasi digital dalam administrasi perpajakan di Indonesia, terutama melalui implementasi Core Tax Administration System (Coretax) yang mulai berlaku sejak Januari 2025. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh perkembangan digitalisasi perpajakan (X1) dan implementasi Coretax (X2) terhadap efektivitas kinerja karyawan (Y) di PT Tiga Mustika Konsultan, sebuah perusahaan jasa konsultan pajak dan akuntansi, baik secara parsial maupun simultan. Metode yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif dengan teknik sensus terhadap 35 karyawan sebagai responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan digitalisasi perpajakan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kinerja karyawan ($t \text{ hitung } 0,771 < t \text{ tabel } 2,037$; sig. 0,446), sedangkan implementasi Coretax secara parsial berpengaruh positif dan signifikan ($t \text{ hitung } 5,189 > t \text{ tabel } 2,037$; sig. < 0,001). Secara simultan,

kedua variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kinerja karyawan ($F_{hitung} 19,122 > F_{tabel} 3,295$; sig. $<0,001$), dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,516 yang menunjukkan bahwa 51,6% variasi efektivitas kinerja karyawan mampu dijelaskan oleh kedua variabel tersebut.

Katakunci: Digitalisasi Perpajakan; Implementasi Coretax; Efektivitas Kinerja Karyawan.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Bassilia, A. (2026). Pengaruh Perkembangan Digitalisasi Perpajakan dan Implementasi Coretax terhadap Efektivitas Kinerja Karyawan dalam Mengelola Pajak di PT Tiga Mustika Konsultan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen Indonesia*, 2(2), 3870-3880. <https://doi.org/10.63822/jc70dw06>

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu kontributor utama penerimaan negara yang berperan penting dalam menopang pembangunan nasional, termasuk pendanaan bidang pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Pengelolaan sistem perpajakan yang efektif dan efisien menjadi krusial agar penerimaan negara dapat optimal, meskipun tantangan seperti rendahnya kepatuhan wajib pajak dan minimnya transparansi administrasi masih ditemukan (Panjaitan & Yuna, 2024).

Perkembangan teknologi informasi mendorong transformasi digital pada sistem perpajakan sebagai upaya meningkatkan kualitas pelayanan publik yang cepat, mudah diakses, dan transparan (Abigail & Wijaya, 2025). Salah satu wujud nyata dari transformasi ini adalah penerapan Core Tax Administration System (Coretax), yaitu platform administrasi perpajakan yang mengintegrasikan seluruh proses mulai dari registrasi wajib pajak, pelaporan, pembayaran, hingga pemantauan ke dalam satu sistem (Korat & Munandar, 2025). Sistem ini resmi diberlakukan sejak 1 Januari 2025 dan telah digunakan oleh ratusan ribu wajib pajak dalam waktu singkat (Direktorat Jenderal Pajak, 2025b). Data Direktorat Jenderal Pajak juga mencatat bahwa hingga Mei 2025 tercatat 760.978 wajib pajak telah melaporkan SPT Tahunan, dengan 94,07% di antaranya memanfaatkan layanan e-Filing, yang menunjukkan tingkat adopsi digitalisasi perpajakan yang tinggi di kalangan wajib pajak (Direktorat Jenderal Pajak, 2025a).

Meskipun demikian, implementasi Coretax pada tahap awal tidak lepas dari kendala teknis, seperti gangguan sistem, proses login yang lambat, serta keterlambatan validasi data (Direktorat Jenderal Pajak, 2025b). Beberapa penelitian terdahulu turut mengungkapkan tantangan serupa. Apriliani dkk. (2025) menemukan bahwa efektivitas penerimaan pajak sempat menurun pada awal penerapan Coretax akibat proses adaptasi dan migrasi data. Fauzi dkk. (2025) menyatakan bahwa error sistem dan lamanya proses validasi turut memengaruhi persepsi kemudahan penggunaan Coretax, sementara Panjaitan & Yuna (2024) menyoroti kurangnya kesiapan infrastruktur dan literasi digital sebagai hambatan optimalisasi sistem pajak digital. Dengan kata lain, meskipun digitalisasi perpajakan menjanjikan banyak manfaat, penerapannya di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan yang berpotensi memengaruhi kinerja penggunanya.

Kondisi tersebut turut dirasakan oleh PT Tiga Mustika Konsultan, sebuah perusahaan jasa konsultan pajak dan akuntansi. Pergeseran dari sistem administrasi yang sebelumnya lebih sederhana menuju sistem digital yang semakin kompleks menuntut karyawan untuk bekerja lebih cepat, teliti, dan adaptif terhadap teknologi. Sejak diberlakukannya Coretax, karyawan menghadapi kendala seperti proses login yang memerlukan waktu lebih lama, validasi data yang terhambat, serta penyesuaian terhadap fitur dan alur kerja baru, sehingga berpotensi memengaruhi ketepatan dan kecepatan pelayanan kepada klien, yang merupakan komponen penting bagi kepuasan dan kepercayaan klien terhadap perusahaan jasa konsultan pajak.

Penelitian mengenai dampak digitalisasi perpajakan sebagian besar masih berfokus pada kepatuhan wajib pajak dan efektivitas administrasi di lingkup institusi pemerintah, seperti Direktorat Jenderal Pajak, sementara kajian mengenai pengaruhnya terhadap efektivitas kinerja karyawan di sektor swasta, khususnya perusahaan konsultan pajak, masih relatif terbatas. Studi-studi terdahulu pun cenderung menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sehingga pengukuran pengaruh secara kuantitatif dan objektif masih diperlukan. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perkembangan digitalisasi perpajakan (X1) dan implementasi Coretax (X2) terhadap efektivitas kinerja karyawan (Y) di PT Tiga Mustika Konsultan, baik secara parsial maupun simultan.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) apakah perkembangan digitalisasi perpajakan berpengaruh terhadap efektivitas kinerja karyawan dalam mengelola pajak di PT Tiga Mustika Konsultan; (2) apakah implementasi Coretax berpengaruh terhadap efektivitas kinerja karyawan dalam mengelola pajak di PT Tiga Mustika Konsultan; dan (3) apakah perkembangan digitalisasi perpajakan dan implementasi Coretax secara simultan berpengaruh terhadap efektivitas kinerja karyawan dalam mengelola pajak di PT Tiga Mustika Konsultan. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: H1, perkembangan digitalisasi perpajakan berpengaruh secara parsial terhadap efektivitas kinerja karyawan; H2, implementasi Coretax berpengaruh secara parsial terhadap efektivitas kinerja karyawan; dan H3, perkembangan digitalisasi perpajakan dan implementasi Coretax berpengaruh secara simultan terhadap efektivitas kinerja karyawan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2022). Penelitian dilaksanakan di PT Tiga Mustika Konsultan, sebuah perusahaan jasa konsultan pajak dan akuntansi. Populasi penelitian mencakup seluruh karyawan yang aktif dalam kegiatan pengelolaan dan administrasi perpajakan, yaitu sebanyak 35 orang. Mengingat jumlah populasi yang relatif kecil dan masih memungkinkan untuk dijangkau secara menyeluruh, penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh (sensus), sehingga seluruh anggota populasi diikutsertakan sebagai responden.

Variabel penelitian terdiri atas dua variabel independen, yaitu Perkembangan Digitalisasi Perpajakan (X1) dan Implementasi Coretax (X2), serta satu variabel dependen, yaitu Efektivitas Kinerja Karyawan (Y). Variabel X1 diukur melalui dimensi integrasi sistem perpajakan, efisiensi administrasi pajak, kualitas layanan perpajakan, serta transparansi dan akurasi data. Variabel X2 diukur melalui dimensi kecepatan pelayanan, kemudahan penggunaan sistem, keamanan data, dan stabilitas sistem Coretax. Variabel Y diukur melalui dimensi ketelitian, kualitas kerja, ketepatan waktu, produktivitas, dan tanggung jawab kerja karyawan.

Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup berskala Likert lima poin, yang didukung dengan observasi dan studi dokumentasi. Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment, di mana item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0,334 ($n=35$, $\alpha=5\%$), serta diuji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan kriteria reliabel apabila nilai Alpha $\geq 0,60$ (Ghozali, 2021).

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji melalui serangkaian uji asumsi klasik, meliputi uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov, uji multikolinearitas melalui nilai Tolerance dan VIF, uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser, serta uji linearitas dengan Test for Linearity. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan persamaan $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$, dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t) untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individual, uji simultan (uji F) untuk menguji pengaruh gabungan kedua variabel independen, serta uji koefisien determinasi (Adjusted R^2) untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden penelitian berjumlah 35 karyawan PT Tiga Mustika Konsultan yang terlibat langsung dalam kegiatan pengelolaan perpajakan. Berdasarkan jenis kelamin, responden terdiri atas 18 orang laki-laki (51,4%) dan 17 orang perempuan (48,6%). Dari sisi usia, mayoritas responden berada pada rentang 17–25 tahun (48,6%) dan 26–35 tahun (45,7%), yang menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan tergolong generasi muda yang relatif akrab dengan teknologi digital. Tingkat pendidikan responden terdistribusi cukup merata antara lulusan SMA/SMK sederajat (48,6%) dan Sarjana S1 (51,4%). Berdasarkan masa kerja, mayoritas responden telah bekerja selama 2–4 tahun (54,3%), yang mengindikasikan pengalaman kerja yang cukup memadai di bidang administrasi perpajakan.

Statistik deskriptif menunjukkan rata-rata skor variabel Perkembangan Digitalisasi Perpajakan (X1) sebesar 48,83 (rentang 40–55), Implementasi Coretax (X2) sebesar 52,54 (rentang 45–60), dan Efektivitas Kinerja Karyawan (Y) sebesar 43,91 (rentang 33–50). Nilai rata-rata yang tinggi pada ketiga variabel mengindikasikan kecenderungan penilaian positif dari responden terhadap seluruh aspek yang diukur.

Uji Kualitas Data dan Uji Asumsi Klasik

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel X1 (12 item), X2 (13 item), dan Y (11 item) memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,334), dengan rentang nilai r hitung antara 0,355 hingga 0,772. Dengan demikian, seluruh instrumen dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian ini. Hasil uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha (Tabel 1) juga menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki nilai di atas ambang batas 0,60, sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Perkembangan Digitalisasi Perpajakan (X1)	0,735	Reliabel
Implementasi Coretax (X2)	0,825	Reliabel
Efektivitas Kinerja Karyawan (Y)	0,783	Reliabel

(Sumber: Data primer diolah, 2026)

Pengujian asumsi klasik (Tabel 2) menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov (Asymp. Sig. = 0,054 > 0,05). Model regresi juga terbebas dari multikolinearitas, ditunjukkan oleh nilai Tolerance sebesar 0,811 (> 0,10) dan VIF sebesar 1,234 (< 10) pada kedua variabel independen. Uji Glejser menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas, dengan nilai signifikansi X1 sebesar 0,809 dan X2 sebesar 0,886 (keduanya > 0,05). Selain itu, hasil Test for Linearity menunjukkan hubungan yang linear antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen, dengan nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar 0,651 (X1–Y) dan 0,215 (X2–Y), keduanya di atas 0,05. Dengan terpenuhinya seluruh asumsi klasik tersebut, model regresi linier berganda dalam penelitian ini dinyatakan layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Nilai	Keterangan
Normalitas (Kolmogorov-Smirnov, Asymp. Sig.)	0,054	Berdistribusi Normal
Multikolinearitas X1 (Tolerance / VIF)	0,811 / 1,234	Bebas Multikolinearitas
Multikolinearitas X2 (Tolerance / VIF)	0,811 / 1,234	Bebas Multikolinearitas
Heteroskedastisitas X1 (Sig. Uji Glejser)	0,809	Bebas Heteroskedastisitas
Heteroskedastisitas X2 (Sig. Uji Glejser)	0,886	Bebas Heteroskedastisitas
Linearitas X1 → Y (Sig. Deviation)	0,651	Linear
Linearitas X2 → Y (Sig. Deviation)	0,215	Linear

(Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2026)

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji parsial (uji t) bertujuan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Nilai t tabel untuk $df = 32$ pada $\alpha = 0,05$ (uji dua arah) adalah 2,037.

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	t Hitung	t Tabel	Sig.	Kesimpulan
Perkembangan Digitalisasi Perpajakan (X1)	0,771	2,037	0,446	H01 diterima
Implementasi Coretax (X2)	5,189	2,037	<0,001	H02 ditolak

(Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026)

Berdasarkan Tabel 3, variabel Perkembangan Digitalisasi Perpajakan (X1) memperoleh nilai t hitung sebesar $0,771 < t \text{ tabel } 2,037$ dengan signifikansi $0,446 > 0,05$, sehingga H01 diterima dan H11 ditolak, yang berarti X1 secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Y. Sebaliknya, variabel Implementasi Coretax (X2) memperoleh nilai t hitung sebesar $5,189 > t \text{ tabel } 2,037$ dengan signifikansi $<0,001 < 0,05$, sehingga H02 ditolak dan H12 diterima, yang berarti X2 secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y.

Uji simultan (uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai F tabel untuk $df1 = 2$ dan $df2 = 32$ pada $\alpha = 0,05$ adalah 3,295.

Tabel 4. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F Hitung	Sig.
Regression	291,757	2	145,878	19,122	<0,001
Residual	244,129	32	7,629	-	-
Total	535,886	34	-	-	-

Pengaruh Perkembangan Digitalisasi Perpajakan dan Implementasi Coretax terhadap Efektivitas Kinerja
Karyawan dalam Mengelola Pajak di PT Tiga Mustika Konsultan
(Bassilia, A.)

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai F hitung sebesar $19,122 > F \text{ tabel } 3,295$ dengan signifikansi $<0,001 < 0,05$. Dengan demikian, $H03$ ditolak dan $H13$ diterima, yang berarti Perkembangan Digitalisasi Perpajakan (X1) dan Implementasi Coretax (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Kinerja Karyawan (Y) di PT Tiga Mustika Konsultan.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,738	0,544	0,516	2,762

(Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026)

Tabel 5 menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,516, yang mengindikasikan bahwa 51,6% variasi Efektivitas Kinerja Karyawan (Y) mampu dijelaskan oleh Perkembangan Digitalisasi Perpajakan (X1) dan Implementasi Coretax (X2), sedangkan 48,4% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Koefisien Regresi

Variabel	Koefisien (B)	t Hitung	Sig.
Konstanta	12,241	1,703	0,098
Perkembangan Digitalisasi Perpajakan (X1)	0,106	0,771	0,446
Implementasi Coretax (X2)	0,543	5,189	<0,001

(Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026)

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh persamaan regresi linier berganda: $Y = 12,241 + 0,106X1 + 0,543X2$. Nilai konstanta sebesar 12,241 menunjukkan besarnya efektivitas kinerja karyawan apabila $X1$ dan $X2$ bernilai nol, meskipun nilai ini tidak signifikan secara statistik ($\text{sig. } 0,098 > 0,05$). Koefisien regresi $X1$ sebesar 0,106 menunjukkan arah pengaruh yang positif namun tidak signifikan, sedangkan koefisien regresi $X2$ sebesar 0,543 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan implementasi Coretax akan meningkatkan efektivitas kinerja karyawan sebesar 0,543 satuan secara signifikan, dengan asumsi variabel lain konstan.

Pengaruh Perkembangan Digitalisasi Perpajakan terhadap Efektivitas Kinerja Karyawan

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa perkembangan digitalisasi perpajakan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kinerja karyawan di PT Tiga Mustika Konsultan. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun digitalisasi perpajakan telah diterapkan secara umum, dampaknya terhadap peningkatan efektivitas kinerja karyawan secara individual belum dirasakan secara signifikan. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan karyawan dalam beradaptasi dengan sistem baru, minimnya pelatihan yang tersedia, maupun karena sifat digitalisasi perpajakan yang lebih bersifat kelembagaan atau makro dibandingkan individual. Temuan ini sejalan dengan penelitian Palar dkk. (2024) yang mengungkapkan bahwa pemahaman terhadap digitalisasi tidak selalu berdampak langsung pada efektivitas kerja tanpa didukung oleh program pelatihan dan kesiapan sumber daya manusia yang memadai,

Pengaruh Perkembangan Digitalisasi Perpajakan dan Implementasi Coretax terhadap Efektivitas Kinerja
Karyawan dalam Mengelola Pajak di PT Tiga Mustika Konsultan
(Bassilia, A.)

serta diperkuat oleh Zuliyanti dkk. (2025) yang menyatakan bahwa keberhasilan digitalisasi layanan pajak dalam meningkatkan kinerja sangat bergantung pada tingkat literasi digital dan kesiapan pengguna.

Pengaruh Implementasi Coretax terhadap Efektivitas Kinerja Karyawan

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa implementasi Coretax secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kinerja karyawan di PT Tiga Mustika Konsultan. Temuan ini mengungkapkan bahwa penerapan Coretax memberikan dampak nyata dalam mendorong peningkatan efektivitas kinerja karyawan, karena sistem yang mengintegrasikan seluruh layanan perpajakan dalam satu platform digital memungkinkan karyawan menyelesaikan tugas administrasi perpajakan dengan lebih cepat, tepat, dan efisien. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari dkk. (2025) yang mengungkapkan bahwa penerapan Coretax mampu meningkatkan ketepatan waktu pemrosesan data SPT serta mempercepat waktu layanan secara signifikan, serta penelitian Utama & Yuliana (2025) yang menemukan bahwa Coretax berkontribusi meningkatkan efisiensi kerja pegawai melalui otomatisasi berbagai proses administrasi perpajakan.

Pengaruh Perkembangan Digitalisasi Perpajakan dan Implementasi Coretax secara Simultan terhadap Efektivitas Kinerja Karyawan

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa perkembangan digitalisasi perpajakan dan implementasi Coretax secara bersama-sama memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efektivitas kinerja karyawan di PT Tiga Mustika Konsultan, dengan kemampuan menjelaskan sebesar 51,6% variasi efektivitas kinerja karyawan. Hasil ini mengindikasikan bahwa sinergi antara perkembangan digitalisasi perpajakan secara umum dengan implementasi sistem Coretax secara khusus mampu memberikan dampak yang berarti terhadap peningkatan efektivitas kinerja karyawan dalam menjalankan tugas pengelolaan perpajakan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nastiti & Utomo (2025) yang mengungkapkan bahwa digitalisasi perpajakan berperan dalam mendorong peningkatan kepatuhan dan kinerja pengelolaan pajak secara keseluruhan, serta penelitian Baihaqi & Kristina (2026) yang menyimpulkan bahwa implementasi Coretax memberikan dampak positif terhadap produktivitas dan kinerja pegawai pajak secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa perkembangan digitalisasi perpajakan (X1) secara parsial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas kinerja karyawan dalam mengelola pajak di PT Tiga Mustika Konsultan ($t_{hitung} 0,771 < t_{tabel} 2,037$; sig. $0,446 > 0,05$), yang mengindikasikan bahwa dampaknya terhadap kinerja karyawan belum optimal, kemungkinan disebabkan oleh keterbatasan literasi digital, kendala adaptasi teknologi, serta gangguan teknis pada sistem perpajakan. Sebaliknya, implementasi Coretax (X2) secara parsial memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efektivitas kinerja karyawan ($t_{hitung} 5,189 > t_{tabel} 2,037$; sig. $< 0,001$), yang menunjukkan bahwa Coretax terbukti secara statistik mampu meningkatkan efektivitas kinerja karyawan. Secara simultan, kedua variabel memberikan pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas kinerja karyawan ($F_{hitung} 19,122 > F_{tabel} 3,295$; sig. $< 0,001$), dengan nilai Adjusted R^2 sebesar 0,516 yang menunjukkan kedua variabel independen mampu menjelaskan 51,6% variasi efektivitas kinerja karyawan,

sedangkan 48,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Berdasarkan temuan tersebut, perusahaan disarankan untuk mengintensifkan program pelatihan dan peningkatan kompetensi digital karyawan, khususnya terkait pengoperasian sistem Coretax, serta memperkuat infrastruktur teknologi informasi agar penggunaan sistem perpajakan digital dapat berlangsung tanpa kendala teknis yang berarti. Bagi Direktorat Jenderal Pajak, disarankan untuk meningkatkan sosialisasi, panduan teknis, serta stabilitas dan kapasitas sistem Coretax, terutama pada periode puncak pelaporan pajak. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengakomodasi variabel lain yang diduga turut memengaruhi efektivitas kinerja karyawan, seperti motivasi kerja, kompetensi, dan kepuasan kerja, serta memperluas cakupan objek penelitian agar hasilnya lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abigail, C. N., & Wijaya, K. A. S. (2025). Implementasi Sistem Coretax dalam digitalisasi sistem perpajakan Indonesia: Studi Kasus Bidang Keberatan, Banding, dan Pengurangan Kanwil DJP Jakarta Pusat. *Socio-Political Communication and Policy Review*, 2(5), 1–7. <https://doi.org/10.61292/shkr.278>
- Afiah, N., Rais, A. H., Anwar, A., & Musa, K. S. P. (2025). Pengaruh Implementasi Coretax Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Kota Makassar. *Jurnal Aplikasi Perpajakan*, 6(2), 1–13. <https://doi.org/10.29303/jap.v6i2.459>
- Apriliani, S., Marcellia, S., Agustina, R. M., Solehah, A., & Ningrum, N. W. (2025). Analisis Efektivitas Coretax dalam Meningkatkan Penerimaan Pajak Negara: Studi Kasus pada Direktorat Jenderal Pajak. *Akuntansi* 45, 6(2), 879–892. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v6i2.5490>
- Artavia, A., dkk. (2026). Implementasi Coretax terhadap Efisiensi Proses Administrasi Perpajakan dan Kepuasan Wajib Pajak di Era Digital. *Jurnal Ilmiah*, 10, 728–739.
- Aryati, N., Purnamasari, H., & Aditya, I. (2022). Efektivitas Kinerja Pegawai Dalam Pelayanan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(2), 469–482.
- Baihaqi, A., & Kristina, L. (2026). Refleksi Efektivitas Penerapan Coretax dalam Sistem Perpajakan Indonesia. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis (JUPSIM)*, 5(2), 62–72. <https://doi.org/10.55606/jupsim.v5i2.6874>
- Batviano, M. Z., Tewal, B., & Sumarauw, J. S. B. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Sumber Daya Manusia dan Kompetensi Karyawan Terhadap Efektivitas Kerja Karyawan pada CV. Kombos Manado. *Jurnal EMBA*, 11(3), 1247–1257.
- Creswell, J. W. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Direktorat Jenderal Pajak. (2025a). 94% Wajib Pajak Gunakan e-Filing, Tanda Transformasi Digital Makin Kuat. <https://www.pajak.com>
- Direktorat Jenderal Pajak. (2025b). Keterangan Tertulis Implementasi Coretax DJP 10 Januari 2025. <https://pajak.go.id>
- Erstiawan, M. S. (2025). Analisis Tantangan dan Respon Pemangku Kepentingan terhadap Implementasi Sistem Coretax di Indonesia: Analisis Content Media. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2), 304–324. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v5i2.1969>

- Fatimah, S. (2025). Implementasi Sistem Coretax Dan Dampaknya Terhadap Penerimaan Pajak. *Jurnal Ilmiah*, 1(2), 578–586.
- Fauzi, R. R. Al, Rachmadi, A., & Wijoyo, S. H. (2025). Analisis Penerimaan Penggunaan Coretax Oleh Wajib Pajak Orang Pribadi Non-Karyawan Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) (Studi Kasus: DKI Jakarta). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 9(11), 1–9.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26. Universitas Diponegoro.
- Korat, C., & Munandar, A. (2025). Penerapan Core Tax Administration System (CTAS) Langkah Meningkatkan Kepatuhan Perpajakan Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 8(1), 16–29. <https://doi.org/10.34128/jra.v8i1.453>
- Mardiana, D., Abdilah, A., & Rosida, S. A. (2025). Digitalisasi Sistem, Pengetahuan Pajak, Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Minfo Polgan*, 14(1), 1138–1147. <https://doi.org/10.33395/jmp.v14i1.14986>
- Nastiti, A., & Utomo, R. B. (2025). Digitalisasi Perpajakan, Pemahaman Perpajakan, dan Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*, 8(1), 209–218.
- Palar, B. E., Maruli, R. S., & Pangaribuan, H. (2024). Pengaruh Pemahaman Digitalisasi Sistem Administrasi Pajak Dan Digital Transformasi Terhadap Kepatuhan Pajak Non-Karyawan. *Jurnal Lentera Bisnis*, 13(3), 1699–1716. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v13i3.1217>
- Panjaitan, M. R., & Yuna, Y. (2024). Pengaruh Coretax terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Sistem Perpajakan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(4), 51–60. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v2i4.2560>
- Purnomo, T., Sadiqin, A., & Arvita, R. (2025). Analisis Implementasi Aplikasi Pajak CoreTax dalam Meningkatkan Kepatuhan dan Efisiensi Pelaporan Pajak di Indonesia. *Journal of Economics, Business, Management, Accounting and Social Sciences (JEBMASS)*, 3(2), 114–118. <https://doi.org/10.63200/jebmass.v3i2.181>
- Pusparani, M. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Sumber Daya Manusia). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(4), 534–543. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i4.466>
- Rahmawati, R., & Nurcahyani, N. (2025). Coretax System dalam Upaya Reformasi Administrasi Perpajakan, Apa Urgensinya? *Financia: Jurnal Akuntansi Dan Perbankan*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.51977/financia.v6i1.1980>
- Ramadhan, G., & Wijaya, S. (2025). Implementasi Core Tax Administration System (Coretax) dalam Pelaporan Pajak: Analisis Technology Acceptance Model di PT ABC. *Akuntansiku*, 4(4), 303–315. <https://doi.org/10.54957/akuntansiku.v4i4.1644>
- Ramadhani, I., Bintari, V. I., & Zahra, Q. S. A. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Kerja Pengelola Jurnal Di Tasikmalaya. *Journal of Management Review*, 6(1), 123–132.
- Sari, S. D. A., Rossanti, N., Aulia, R. C., Nisa, S., Annisa, F. L., & Luthfi, F. (2025). Pengaruh Coretax Terhadap Efektivitas Kinerja Pegawai dalam Mengelola Pajak di Kanwil DJP I Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen Nusantara (JEAMA)*, 4, 20–28.
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (2nd ed.). Alfabeta.

- Utama, K. C., & Yuliana, L. (2025). Implementasi Pembaruan Sistem Inti Administrasi Perpajakan (Coretax) terhadap Efisiensi Kinerja Pegawai di Direktorat Jenderal Pajak. *MASMAN Master Manajemen*, 3(2), 43–56. <https://doi.org/10.59603/masman.v3i2.813>
- Widyawati, E. (2021). Pengaruh Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Pegawai Melalui Motivasi Kerja di Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur. *Soetomo Business Review*, 2, 1–7.
- Zuliyanti, U. R., Susyanti, J., & Hariri, I. (2025). Pengaruh Financial Technology, Digitalisasi Layanan Pajak, Literasi Pajak Berbasis Digital Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kota Malang. *Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1). <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/26938>